

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif atau penelitian verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa modal kerja dan produktivitas perusahaan.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah modal kerja dan produktivitas perusahaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro, yang akan menganalisis modal kerja dan produktivitas perusahaan.

C. Metode Penelitian

Metode yg dipakai pada penelitian ini merupakan metode tabulasi menggunakan donasi piranti lunak (software) Microsoft Excel 2016. Data yg diperoleh baik berupa data utama juga data sekunder disusun & disederhanakan dan tersaji pada bentuk tabulasi. Setelah proses tabulasi selesai, maka data dianalisis sinkron menggunakan tujuan berdasarkan penelitian ini. Metode analisis data yg dipakai merupakan metode kualitatif & kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan menggunakan analisis naratif buat melihat kegiatan, sedangkan metode kuantitatif dilakukan menggunakan analisis finansial terhadap neraca & laporan rugi laba.

2. Operasional Variabel

Adapun definisi operasional penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Modal Kerja

Modal kerja merupakan kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas atau keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, terdiri atas:

1) Kas

Seluruh kekayaan perusahaan berupa uang tunai, atau cek yang

ada dalam perusahaan.

2) Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.

2) Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran persediaan.

b. Produktivitas Perusahaan

Analisis pendapatan usaha digunakan untuk menghitung pendapatan dari hasil usaha. Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditunjukkan kepada hubungan antara keluaran (hasil produksi) dengan masukan (bahan baku) untuk menghasilkan keluaran tersebut.

A. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai proses produksi perusahaan.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan tatap muka dan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan sesuai dengan data-data dan informasi yang diperlukan khususnya yang berkaitan dengan proses produksi serta mengenai anggaran biaya dan pendapatan perusahaan.

2. Data Sekunder

Informasi opsional diperoleh melalui pengumpulan informasi dari tulisan atau dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini dan dari yayasan terkait, seperti kantor lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Informasi opsional dalam penyelidikan ini dikumpulkan dengan menggunakan prosedur penelitian kepustakaan. Studi menulis adalah bahan utama dalam penelitian informasi opsional. Informasi ini digunakan sebagai informasi pendukung yang diperoleh dengan mengumpulkan spekulasi dan sentimen yang ditemukan oleh para ahli melalui buku, laporan, kronik, artikel, dan tulisan lainnya yang digunakan sebagai bahan referensi dalam memimpin percakapan tentang penyelidikan biaya dan pembayaran. Informasi opsional ini juga diambil dari catatan perusahaan sebagai catatan laporan keuangan perusahaan.

B. Alat Analisis

Dalam menganalisis, penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisa naratif tabulasi dilakukan buat mengetahui citra tentang ciri pelaku bisnis & citra generik aktivitas bisnis, dan melengkapi output analisis kuantitatif yg dilakukan. Data yg dipakai pada analisis naratif merupakan baik data utama juga data sekunder yg berupa data kualitatif ataupun data kuantitatif

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2010). Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan tentang perusahaan.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka, berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membilang atau menghitung angka dari laporan keuangan perusahaan yang dianalisa dengan analisa finansial diantaranya: analisis perputaran modal kerja, analisis laporan keuangan dan analisis rasio produktivitas perusahaan (Indrianto dan Supomo, 2012: 140).

2. Analisis Finansial

Beberapa penjelasan mengenai alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Analisis Perputaran Modal

Terdiri atas:

a. Perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Standar rata-rata perputaran kas untuk industri Munawir (2015) sebagai berikut:

No.	Perputaran kas	Kategori
1	< 5 kali	Kurang Baik
2	5 kali	Baik
3	> 5 kali	Sangat Baik

b. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Standar rata-rata perputaran piutang untuk industri Munawir (2015) sebagai berikut:

No.	Perputaran kas	Kategori
1	< 3 kali	Kurang Baik
2	3 kali	Baik
3	> 3 kali	Sangat Baik

c. Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Standar rata-rata perputaran piutang untuk industri menurut Munawir (2015) sebagai berikut:

No.	Perputaran kas	Kategori
1	< 6 kali	Kurang Baik
2	6 kali	Baik
3	> 6 kali	Sangat Baik

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Standar rata-rata GPM industri yang baik menurut Munawir (2015) dapat dikatakan baik minimal sebesar 30%, dengan tabel pengkategorian sebagai berikut:

No.	GPM	Kategori
1	0-29%	Kurang Baik
2	30-50%	Baik
3	> 50%	Sangat Baik

a. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Standar rata-rata NPM industri yang baik menurut Munawir (2015) dapat dikatakan baik apabila > 5 %, dengan tabel pengkategorian sebagai berikut:

No.	NPM	Kategori
1	1 - 4%	Kurang Baik
2	5-20%	Baik
3	> 20%	Sangat Baik

3. Analisis Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Productivity Ratio (PR)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva}}$$

Rasio ini adalah bentuk operasional perusahaan dalam menjual menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio rendah menunjukkan terjadi ketidak efisien dalam penggunaan asset yang dimiliki. Ketidak efisienya merupakan penghentian asset yang tidak berguna oleh karena itu biaya asset bisa dikurangi atau bisa digunakan untuk investasi pada aktiva produktif.

Berdasarkan hasil dari beberapa analisa diatas diantaranya seperti analisa finansial penggunaan modal akan diperoleh gambaran mengenai perputaran kas, piutang dan persediaan dalam operasional perusahaan. Gambaran ini nantinya akan menjadi pembagi dari hasil bersih yang diperoleh untuk menentukan rasio profitabilitas dari perusahaan. Atau dengan kata lain rasio profitabilitas menunjukkan apakah penggunaan modal perusahaan sudah efektif jika dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisa dari rasio profitabilitas dan penggunaan modal tersebut akan terukur sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan bersih dari modal kerja yang dikeluarkan. Hasil ini akan sangat membantu dalam menentukan kebijakan dalam proses produksi selanjutnya. Rasio produktivitas yang rendah menunjukkan terjadinya ketidakefisienan dalam penggunaan modal dan jika rasio produktivitas tinggi maka penggunaan modal kerja sudah dilakukan secara efisien atau digunakan di pos-pos yang tepat sehingga harus dapat dipertahankan serta dapat menjadi dasar kebijakan untuk penambahan modal kerja untuk memperoleh laba perusahaan yang lebih tinggi.